

Artikel Penelitian

Strategi Manajemen Risiko Investasi Syariah pada Platform Maybank Securitas: Studi Kasus di Galeri Investasi Syariah Golden UIN Sumatera Utara

Dea Cindi Amelia Ginting^{*}, Aqwa Naser Daulay, Nurbaiti

Fakultas ekonomi dan bisnis Islam, Prodi Manajemen, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

INFORMASI ARTIKEL

Diterima Redaksi: 10 Maret 2026
Revisi Akhir: 10 April 2026
Diterbitkan Online: 21 April 2026

KATA KUNCI

Analisis SWOT
Investasi Syariah
Manajemen Risiko
Shariah Online Trading System (SOTS)

KORESPONDENSI^(*)

Phone: +62 822-9466-2214
E-mail: deacindigt25@gmail.com

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi manajemen risiko investasi syariah pada *Sharia Online Trading System* (SOTS) Maybank melalui studi kasus di Galeri Investasi Syariah (GIS) Golden UIN Sumatera Utara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan analisis SWOT melalui matriks IFAS dan EFAS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SOTS Maybank memiliki kekuatan internal yang dominan dan peluang eksternal yang besar, dengan skor total IFAS sebesar 3,65 dan EFAS sebesar 3,71. Hasil perhitungan koordinat SWOT menunjukkan nilai X sebesar 0,151 dan Y sebesar 0,073, sehingga posisi strategi berada pada Kuadran I. Posisi ini menunjukkan bahwa strategi yang tepat untuk diterapkan adalah strategi agresif (*Strength-Opportunity*), yaitu dengan memaksimalkan fitur investasi yang sesuai dengan prinsip syariah, meningkatkan kualitas informasi investasi, serta memperkuat edukasi dan literasi keuangan syariah bagi investor. Strategi tersebut diharapkan mampu meningkatkan perlindungan investor sekaligus mendukung pertumbuhan investasi syariah yang berkelanjutan di pasar modal.

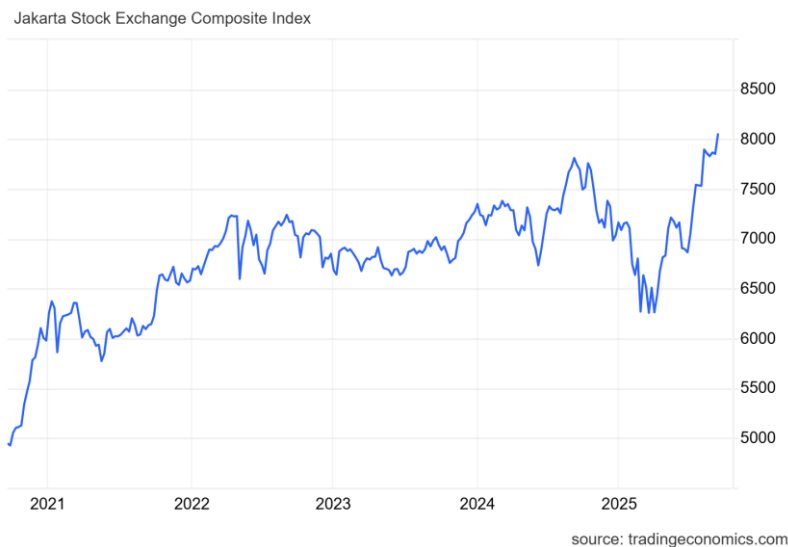
PENDAHULUAN

Generasi Z (Gen Z), yang lahir dalam rentang tahun 1997–2012, menunjukkan kecenderungan meningkat untuk terlibat aktif dalam kegiatan investasi mulai dari pasar saham dan reksa dana hingga aset digital seperti kripto. Fenomena ini didorong oleh tiga faktor utama: kemudahan akses teknologi melalui aplikasi investasi di gawai, keterbukaan informasi yang tersebar di platform digital, serta pengaruh media sosial yang membentuk tren gaya hidup finansial di kalangan anak muda. Akses instan terhadap aplikasi trading, konten edukasi singkat di media sosial, serta komunitas investasi online mendorong Gen Z memasuki pasar modal dengan cepat. Namun, tingginya minat berinvestasi tidak diikuti secara proporsional oleh peningkatan literasi keuangan; akibatnya banyak investor muda menghadapi tantangan dalam mengenali dan mengelola risiko investasi secara efektif [1].

Salah satu manifestasi risiko yang paling nyata adalah risiko pasar yaitu fluktuasi harga aset yang dapat menyebabkan kerugian signifikan bagi investor. Kasus-kasus di mana investor muda masuk pada puncak harga instrumen spekulatif, seperti beberapa kripto atau saham teknologi saat siklus tertentu, tetapi kemudian tidak siap menghadapi penurunan tajam, menunjukkan kelemahan dalam kesiapan manajerial dan emosional investor pemula. Dengan kata lain, partisipasi aktif tanpa dukungan literasi dan strategi mitigasi dapat mengakibatkan outcomes yang merugikan [2].

Pergerakan indeks pasar saham nasional menjadi ilustrasi empiris atas ketidakpastian tersebut. Grafik Jakarta Stock Exchange Composite Index (IHSG) periode 2021–2025 memperlihatkan fase pemulihan setelah pandemi pada 2021, diikuti oleh beberapa koreksi pada pertengahan 2022 dan 2023, serta tekanan pasar di awal 2025 sebelum indeks kembali

menguat pada pertengahan hingga akhir 2025. Pola pergerakan ini menegaskan bahwa pasar modal tidak bergerak secara linear dan sangat terpengaruh oleh faktor makroekonomi (suku bunga global, inflasi, nilai tukar), kondisi politik domestik, perubahan harga komoditas, serta sentimen investor yang cepat berubah. Oleh karena itu, investasi di pasar saham tetap mengandung risiko tinggi yang menuntut penerapan strategi manajemen risiko yang tepat agar potensi kerugian dapat ditekan dan peluang keuntungan dapat dimaksimalkan.



Gambar 1. Jakarta Stock Exchange Composite Index (IHSG), 2021–2025.
Sumber: *tradingeconomics.com*

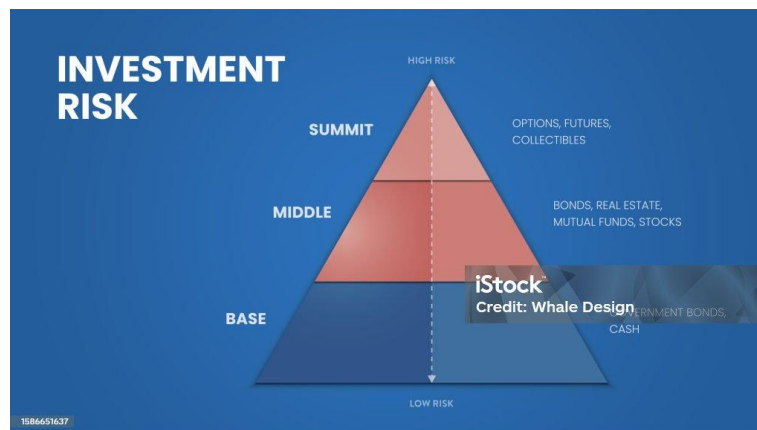
Manajemen risiko investasi merupakan rangkaian proses sistematis untuk mengenali, mengevaluasi, dan merespons eksposur risiko sehingga tujuan keuangan investor atau institusi dapat terlindungi. Secara teoritis, kerangka ini meliputi identifikasi risiko, pengukuran eksposur, pencarian alternatif mitigasi, dan evaluasi efektivitas tindakan mitigasi. Pendekatan disiplin ini mengasumsikan adanya literasi finansial yang memadai, akses data yang relevan, dan kemampuan mengambil keputusan rasional. Namun, pada praktiknya terutama di kalangan Gen Z terdapat kesenjangan besar antara asumsi teoritis dan kondisi nyata di lapangan [3], [4].

Kesenjangan tersebut terlihat dari perilaku investor muda yang cenderung dipengaruhi oleh dinamika psikologis dan sosial misalnya fenomena *fear of missing out* (FOMO), pengaruh komunitas online, serta tindakan meniru (*herding*) yang sering menggantikan analisis rasional sebagai dasar keputusan investasi [5]. Dampaknya, strategi mitigasi risiko yang seharusnya dijalankan, seperti diversifikasi portofolio, penentuan alokasi aset sesuai profil risiko, dan penggunaan batas kerugian (*cut-loss*), tidak selalu diterapkan secara konsisten. Kondisi ini memperbesar kemungkinan terjadinya *capital loss* besar saat terjadi koreksi pasar [6].

Dalam konteks kebijakan dan perlindungan konsumen, peran regulator sangat penting untuk menjaga stabilitas sistem keuangan dan melindungi investor dari praktik yang berpotensi merugikan. Di Indonesia, kerangka hukum yang mengatur kewenangan pengawasan lembaga jasa keuangan memberikan otoritas bagi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan tindakan korektif, termasuk menghentikan kegiatan perusahaan jasa keuangan yang dinilai merugikan kepentingan masyarakat [7]. Kewenangan semacam ini merupakan salah satu instrumen untuk mengurangi risiko sistemik dan menjaga kepercayaan publik terhadap pasar modal serta instrumen investasi lainnya [8]. Sementara itu, penyedia sekuritas dan lembaga keuangan memiliki tanggung jawab operasional untuk menerapkan praktik tata kelola risiko dan menyediakan fitur yang membantu investor mengelola eksposur mereka [9].

Piramida risiko investasi memberikan kerangka sederhana untuk memahami variasi profil risiko instrumen: dasar piramida (*base*) mencakup instrumen risiko rendah seperti obligasi pemerintah dan kas; tingkat menengah (*middle*) meliputi obligasi korporasi, properti, reksa dana, dan saham; sedangkan puncak piramida (*summit*) terdiri dari instrumen berisiko tinggi seperti derivatif, opsi, futures, dan beberapa *collectible* yang rentan volatil. Model ini berguna dalam menyusun strategi alokasi aset berdasarkan profil risiko investor dan menjelaskan mengapa instrumen yang menjanjikan potensi imbal hasil tinggi juga membawa risiko yang setara. Untuk Gen Z yang mudah terpengaruh tren media sosial,

lonjakan minat ke instrumen puncak piramida tanpa literasi yang cukup menempatkan mereka pada risiko kerugian signifikan [10].



Gambar 2. Piramida Risiko Investasi.
Sumber: *data istockphoto*

Maybank Sekuritas Syariah dipilih sebagai fokus penelitian karena menyediakan layanan perdagangan saham berbasis prinsip syariah melalui platform Sharia Online Trading System (SOTS), telah mendapatkan verifikasi dari Dewan Pengawas Syariah (DPS), dan aktif menjalin kolaborasi dengan perguruan tinggi melalui pendirian Galeri Investasi Syariah. Keberadaan Galeri Investasi Syariah seperti GIS Golden UIN Sumatera Utara menjadi lokus strategis untuk mengamati bagaimana strategi manajemen risiko investasi syariah dijalankan pada level mahasiswa sebagai investor pemula. Fokus pada layanan syariah memberi dimensi tambahan yakni kepatuhan terhadap prinsip syariah (menghindari *riba*, *gharar*, dan *maysir*) yang memengaruhi pemilihan produk dan mekanisme mitigasi yang dapat diterapkan oleh investor yang berorientasi Syariah [11].

Bukti lapangan awal mendukung kebutuhan kajian dengan mewawancarai Ketua Galeri Investasi Syariah UIN Sumatera Utara mengindikasikan volatilitas pasar dan risiko keamanan siber sebagai permasalahan utama yang dihadapi investor muda; selain itu, ketidakpastian regulasi di sektor keuangan digital menambah kompleksitas bagi investor pemula yang mencoba memahami batasan dan implikasi hukum investasi digital. Hasil wawancara dengan perwakilan Maybank Sekuritas Cabang Medan menunjukkan bahwa platform telah menerapkan fitur-fitur mitigasi seperti analisis risiko, panduan diversifikasi, serta opsi penentuan batas kerugian (*cut-loss*). Namun, terdapat jurang antara ketersediaan fitur tersebut dan kapasitas mahasiswa untuk memanfaatkan fitur secara efektif sebuah masalah yang berkaitan langsung dengan tingkat literasi finansial dan ketersediaan program edukasi terstruktur.

Selain itu, pernyataan praktisi di industri menegaskan karakteristik risiko pasar: salah satu pengamat menyebut bahwa investasi saham termasuk kategori “*high risk, high return*” dan membawa sejumlah risiko melekat seperti risiko likuiditas, risiko pasar, capital loss, hingga risiko forced delisting [12]. Pernyataan ini memperkuat argumen bahwa pemahaman terhadap jenis-jenis risiko dan mekanisme mitigasinya menjadi prasyarat bagi investor yang ingin berpartisipasi secara aman di pasar modal.

Sejumlah penelitian terdahulu mengenai manajemen risiko investasi syariah umumnya masih berfokus pada aspek konseptual, kelembagaan, atau perilaku investasi secara umum, seperti pengelolaan risiko pada lembaga keuangan syariah, pengaruh literasi dan motivasi terhadap minat investasi, serta strategi mitigasi risiko dalam kerangka normatif [3], [13], [14] Namun, penelitian-penelitian tersebut belum secara khusus mengkaji bagaimana analisis SWOT diterapkan pada platform *Sharia Online Trading System* (SOTS) sebagai instrumen operasional yang digunakan langsung oleh investor pemula dalam aktivitas investasi harian. Perbedaan mendasar penelitian ini terletak pada fokus analisis yang tidak hanya menilai risiko investasi syariah dari sisi teori dan perilaku investor, tetapi juga memetakan secara simultan kekuatan dan kelemahan fitur platform Maybank Sekuritas, peluang dan ancaman lingkungan eksternal, serta keterkaitannya dengan kapasitas literasi mahasiswa di Galeri Investasi Syariah. Dengan demikian, penelitian ini menawarkan perspektif yang lebih kontekstual dan aplikatif karena menempatkan SOTS bukan sekadar sebagai media transaksi, melainkan sebagai objek strategis dalam manajemen risiko investasi syariah pada level pengguna.

Dari gambaran teoretis dan temuan awal empiris tersebut, penelitian ini dirancang untuk menjawab tiga tujuan utama: (1) memahami bentuk dan sumber risiko yang dihadapi investor pemula pada platform Maybank Sekuritas; (2) mengeksplorasi strategi mitigasi yang diterapkan baik oleh platform maupun oleh investor termasuk diversifikasi portofolio, cut-loss, dan upaya edukasi literasi risiko; serta (3) menilai peran SOTS dan pendampingan Galeri Investasi Syariah dalam meningkatkan kepatuhan syariah sekaligus kapasitas literasi mahasiswa sebagai investor pemula. Kebaruan penelitian ini terletak pada penggabungan analisis aspek teknis (implementasi fitur SOTS) dengan aspek perilaku dan edukatif (kompetensi literasi investor Gen Z) dalam satu studi kasus yang dilaksanakan di Galeri Investasi Syariah Golden UIN Sumatera Utara.

Dengan fokus tersebut, penelitian diharapkan memberi kontribusi empiris yang berguna bagi pembuat kebijakan, penyedia layanan sekuritas syariah, dan institusi pendidikan dengan tujuan akhir memperkecil celah literasi, meningkatkan penerapan strategi mitigasi risiko oleh investor muda, serta memperkuat mekanisme perlindungan sehingga akses mudah ke instrumen investasi tidak justru menjadi sumber kerugian sistemik bagi kelompok yang rentan.

TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen Risiko

Wibowo menjelaskan bahwa manajemen risiko adalah serangkaian kegiatan sistematis dalam organisasi yang bertujuan bukan hanya untuk mencegah kerugian tetapi juga memastikan hasil yang lebih menguntungkan dan stabil. Proses ini meliputi identifikasi analisis penilaian dan pengendalian risiko. Dengan langkah langkah tersebut organisasi dapat meminimalkan ketidakpastian yang berpotensi mengganggu pencapaian tujuan. Hasilnya kinerja menjadi lebih konsisten dan peluang mencipta nilai tambah menjadi lebih terbuka [15].

Sudarmanto menekankan bahwa pemahaman dasar konsep risiko penting untuk membentuk praktik manajemen risiko yang efektif. Risiko dipandang sebagai ketidakpastian hasil yang bisa membawa keberhasilan maupun kegagalan. Oleh karena itu manajemen risiko dipahami sebagai upaya sistematis untuk meminimalkan potensi kerugian dan mengendalikan dampak dari ketidakpastian tersebut baik pada tingkat individu maupun organisasi. Penekanan pada sifat ketidakpastian ini membantu menjelaskan mengapa tindakan pencegahan dan mitigasi perlu direncanakan secara proaktif [16].

Model Manajemen Risiko

Mas'ut mengkaji beberapa model manajemen risiko yang relevan untuk lembaga keuangan syariah. Pertama model integratif menggabungkan prinsip prinsip syariah dengan kerangka Enterprise Risk Management ERM. Model ini melihat risiko secara menyeluruh di seluruh organisasi dan menekankan keterlibatan pemangku kepentingan termasuk dewan syariah dalam pengambilan keputusan. Kedua model berbasis teknologi memanfaatkan inovasi seperti blockchain big data dan kecerdasan buatan untuk mendeteksi serta memitigasi risiko. Teknologi membantu mempercepat identifikasi risiko meningkatkan transparansi dan memperbaiki akuntabilitas.

Ketiga model khusus produk keuangan syariah merancang pengelolaan risiko sesuai karakteristik produk seperti mudarabah musyarakah dan sukuk. Model ini memerlukan analisis mendalam dan kolaborasi dengan ahli syariah agar pengelolaan risiko tetap selaras dengan nilai nilai Islam. Keempat model keuangan mikro syariah berfokus pada inklusi keuangan dengan pendampingan dan edukasi kepada nasabah. Model ini tidak hanya memperluas akses pembiayaan tetapi juga meningkatkan kemampuan nasabah dalam memahami dan mengelola risiko sehingga keberlanjutan usaha kecil dapat terjaga [13].

Risiko Investasi

Hanafi menjelaskan bahwa risiko investasi muncul karena adanya perbedaan antara pengembalian yang diharapkan dan pengembalian yang sebenarnya diterima investor. Semakin besar selisih antara expected return dan actual return semakin tinggi risiko yang harus ditanggung investor. Konsep ini menegaskan bahwa investasi selalu mengandung ketidakpastian dan hasil masa depan tidak pernah dapat dipastikan sepenuhnya [17]. Penafsiran modern terhadap konsep ini juga menempatkan risiko sebagai fungsi dari variabilitas hasil dan eksposur terhadap kondisi pasar. Penelitian lebih baru menunjukkan bahwa investor pemula cenderung mengalami kesulitan khusus dalam mengenali sumber sumber risiko seperti risiko pasar risiko likuiditas dan risiko operasional. Perbedaan antara ekspektasi dan realisasi sering diperburuk oleh faktor perilaku yang mendorong keputusan investasi non rasional [14].

Strategi Manajemen Risiko

Strategi praktis untuk mengelola risiko investasi dapat dikategorikan ke beberapa pendekatan berikut:

1. *Diversifikasi Portofolio*

Diversifikasi adalah strategi dasar yang bertujuan menekan risiko dengan mengalokasikan dana ke berbagai aset atau sektor yang tidak berkorelasi sempurna. Dengan menyebarkan investasi investor tidak menempatkan seluruh eksposur pada satu instrumen sehingga kerugian pada satu aset dapat dikompensasikan oleh kinerja aset lain. Diversifikasi tetap memerlukan penyesuaian dengan profil risiko dan tujuan investasi masing masing investor [18].

2. *Cut Loss*

Cut loss adalah tindakan menjual aset ketika nilainya turun hingga mencapai batas kerugian yang telah ditetapkan sebelumnya. Strategi ini menekankan disiplin dan pengendalian emosi agar kerugian tidak bertambah besar. Dengan batas yang jelas investor dapat melindungi modal dan mempertahankan kemampuan untuk mengambil keputusan rasional di kemudian hari. Prinsip cut loss relevan untuk investor yang ingin mencegah kerugian berkepanjangan khususnya di pasar yang bergejolak.

3. *Edukasi dan Literasi Risiko*

Peningkatan literasi keuangan menjadi strategi jangka panjang yang krusial. Pendidikan interaktif simulasi dan diskusi terbukti meningkatkan pemahaman pelajar dan investor muda tentang konsep konsep keuangan digital seperti e wallet fintech dan investasi online. Program edukasi yang terstruktur membantu peserta membedakan antara investasi yang sesuai dengan profil risiko dan spekulasi yang berbahaya. Edukasi juga harus mencakup aspek keamanan siber dan pemahaman regulasi agar investor dapat bertransaksi dengan lebih aman [19].

Investasi Pasar Modal Syariah dan Analisis SWOT, IFAS, dan EFAS

Investasi pasar modal syariah merupakan penanaman modal pada berbagai instrumen di pasar modal yang diselenggarakan berdasarkan prinsip syariah Islam, sehingga harus terhindar dari unsur riba, *maisir*, dan *gharar* yang signifikan, serta tidak terkait dengan kegiatan usaha yang dilarang seperti alkohol, perjudian, dan produksi senjata. Instrumen yang lazim digunakan dalam pasar modal syariah meliputi saham syariah, sukuk, reksadana syariah, serta skema usaha patungan seperti *musyarakah* dan *mudarabah*, yang seluruhnya memerlukan verifikasi dari Dewan Pengawas Syariah agar tetap sesuai dengan prinsip Islam [20]. Dalam menganalisis pengelolaan risiko pada investasi pasar modal syariah, diperlukan alat analisis yang mampu memetakan kondisi internal dan eksternal secara sistematis, salah satunya melalui analisis SWOT. Analisis ini menempatkan *strengths* dan *weaknesses* sebagai faktor internal, serta *opportunities* dan *threats* sebagai faktor eksternal, sehingga dapat digunakan untuk menggambarkan posisi strategis suatu platform atau lembaga sekaligus merumuskan arah strategi yang paling tepat [21]. Agar analisis menjadi lebih terukur, faktor-faktor tersebut kemudian dirangkum ke dalam matriks IFAS (*Internal Factors Analysis Summary*) dan EFAS (*External Factors Analysis Summary*) melalui pemberian bobot dan *rating* pada setiap indikator, sehingga menghasilkan skor total yang dapat digunakan untuk menentukan posisi strategi dalam kuadran SWOT serta merumuskan alternatif strategi *SO*, *WO*, *ST*, dan *WT* [22]. Dengan demikian, dalam konteks penelitian ini, investasi pasar modal syariah tidak hanya dipahami dari sisi kepatuhan terhadap prinsip Islam, tetapi juga dianalisis melalui kerangka SWOT, IFAS, dan EFAS untuk menjelaskan secara lebih terarah bagaimana strategi manajemen risiko dapat dirumuskan pada platform *Sharia Online Trading System* (SOTS) Maybank.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk menggali secara mendalam praktik manajemen risiko investasi syariah pada platform Maybank Sekuritas dan pengalaman mahasiswa pengguna di Galeri Investasi Syariah Golden UIN Sumatera Utara. Pendekatan studi kasus dipilih agar fenomena yang kompleks dapat dianalisis dalam konteks nyata dan hubungan antar faktor dapat dipahami secara holistik. Lokasi penelitian ditetapkan pada Galeri Investasi Syariah UIN Sumatera Utara dan kantor cabang Maybank Sekuritas di Medan sebagai tempat pelaksanaan observasi dan wawancara lapangan. Informan utama dipilih secara *purposive sampling*, yaitu individu yang memiliki peran dan pengalaman relevan terhadap topik penelitian, meliputi pengelola GIS, mahasiswa pengguna aktif GIS, pendamping akademik, dan perwakilan Maybank Sekuritas. Total informan yang dilibatkan adalah 15 orang sehingga data yang terkumpul mencakup berbagai perspektif *stakeholder* [23]. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Wawancara digunakan untuk memperoleh narasi pengalaman, persepsi, dan praktik terkait pengelolaan risiko serta pemanfaatan fitur SOTS, sedangkan observasi dilakukan untuk mencatat aktivitas edukasi investasi, penggunaan fitur platform, dan interaksi antara mahasiswa dengan

pendamping. Studi dokumentasi mencakup materi edukasi GIS, panduan SOTS, laporan internal, dan regulasi terkait [11].

Analisis data dilakukan melalui dua tahap. Tahap pertama adalah analisis tematik terhadap hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang relevan dengan pengelolaan risiko investasi syariah. Faktor internal kemudian dikelompokkan ke dalam kategori *strengths* dan *weaknesses*, sedangkan faktor eksternal dikelompokkan ke dalam *opportunities* dan *threats*. Tahap kedua adalah penyusunan matriks IFAS dan EFAS. Dalam matriks ini, setiap faktor diberi bobot pada rentang 0,00 sampai 1,00 berdasarkan tingkat kepentingan dan besarnya pengaruh faktor tersebut terhadap efektivitas manajemen risiko, dengan total bobot masing-masing matriks berjumlah 1,00. Selanjutnya, setiap faktor diberi *rating* pada skala 1 sampai 4 untuk menunjukkan tingkat kekuatan, kelemahan, peluang, atau ancaman yang dirasakan pada objek penelitian. Nilai 1 menunjukkan kondisi sangat lemah atau respons yang rendah, nilai 2 menunjukkan kondisi lemah, nilai 3 menunjukkan kondisi kuat, dan nilai 4 menunjukkan kondisi sangat kuat. Skor akhir tiap faktor diperoleh dari hasil perkalian antara bobot dan *rating*, kemudian dijumlahkan untuk memperoleh total skor IFAS dan EFAS.

Untuk meningkatkan objektivitas, penentuan bobot dan *rating* tidak hanya dilakukan oleh peneliti, tetapi dikonsultasikan kepada informan kunci yang memiliki kompetensi langsung terhadap operasional dan edukasi investasi syariah, yaitu pengelola GIS, pendamping akademik, dan perwakilan Maybank Sekuritas, sedangkan mahasiswa investor aktif digunakan sebagai sumber data pendukung untuk mengonfirmasi pengalaman penggunaan platform. Nilai *rating* yang berbentuk desimal diperoleh dari hasil rata-rata penilaian para penilai terhadap masing-masing faktor. Validasi skor dilakukan melalui *expert judgment* dan triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dokumentasi, serta kesesuaian penilaian antar informan kunci. Selain itu, dilakukan *member checking* terbatas kepada beberapa informan utama untuk memastikan bahwa faktor strategis yang dimasukkan ke dalam matriks IFAS dan EFAS benar-benar merepresentasikan kondisi lapangan. Dengan prosedur tersebut, hasil analisis SWOT diharapkan memiliki dasar empiris yang lebih objektif dan dapat digunakan untuk merumuskan strategi manajemen risiko investasi syariah secara lebih akurat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data

Hasil Analisis IFAS dan EFAS

Analisis IFAS menunjukkan bahwa kondisi internal platform mendukung penerapan strategi manajemen risiko investasi syariah. Pada aspek kekuatan, platform menonjol pada fitur kepatuhan syariah dan ketersediaan laporan riset emiten. Kedua aspek ini memberi dasar bagi investor untuk mengambil keputusan yang lebih terinformasi dan tetap selaras dengan prinsip syariah. Selain itu, kemudahan akses aplikasi memungkinkan investor memantau portofolio secara *real-time*, sehingga respons terhadap gejolak pasar dapat dilakukan dengan lebih cepat. Tabel 1 menunjukkan bahwa total skor *strength* sebesar 2,10 dan total skor *weakness* sebesar 1,55, sehingga total skor IFAS mencapai 3,65. Kekuatan tertinggi terdapat pada kepatuhan syariah dan laporan riset, masing-masing dengan skor 0,71. Sementara itu, kelemahan yang paling menonjol adalah rendahnya pemahaman investor dalam membaca laporan keuangan syariah dengan skor 0,79, disusul oleh ketiadaan fitur otomatisasi seperti *auto cut loss* khusus syariah dengan skor 0,76.

Tabel 1. IFAS SOTS

Strength	Bobot	Rating	Skor
Fitur <i>Sharia Online Trading System</i> (SOTS) Maybank membantu pengguna menghindari transaksi yang mengandung riba dan <i>gharar</i> , sehingga menjamin kepatuhan terhadap prinsip syariah.	0.20	3.56	0.71
Laporan riset dan data emiten yang disediakan Maybank memudahkan investor dalam mengambil keputusan investasi yang aman dan terinformasi.	0.20	3.56	0.71
Kemudahan akses aplikasi memungkinkan investor memantau portofolio secara <i>real-time</i> untuk memitigasi potensi kerugian.	0.19	3.78	0.68

Total Strength		2.10		
Weakness	Bobot	Rating	Skor	
Ketiadaan fitur otomatisasi, seperti <i>auto cut loss</i> khusus syariah, menyulitkan investor dalam mengelola risiko ketika tidak dapat memantau pasar secara langsung.	0.20	3.78	0.76	
Pemahaman investor terhadap cara membaca laporan keuangan syariah masih perlu ditingkatkan.	0.21	3.78	0.79	
Total Weakness		1.55		
Total IFAS		1		3.65

Sumber: *Data Diolah Penulis (2026)*

Temuan pada Tabel 1 menunjukkan bahwa kelemahan tertinggi terletak pada rendahnya pemahaman investor terhadap laporan keuangan syariah. Kondisi ini menandakan bahwa ketersediaan informasi belum otomatis diikuti oleh kemampuan mahasiswa untuk mengolah informasi tersebut menjadi dasar keputusan investasi. Padahal, kemampuan membaca laporan keuangan sangat penting untuk menilai kondisi emiten, prospek usaha, tingkat kesehatan perusahaan, serta risiko yang mungkin timbul. Jika kemampuan ini lemah, maka keputusan investasi lebih mudah dipengaruhi oleh sentimen pasar, rekomendasi informal, atau dorongan psikologis seperti *fear of missing out (FOMO)*, yang pada akhirnya dapat meningkatkan risiko *capital loss*.

Untuk menjawab kelemahan tersebut, diperlukan solusi konkret dalam bentuk modul edukasi yang dirancang khusus bagi mahasiswa investor pemula. Modul ini dapat disusun secara bertahap, dimulai dari pengenalan unsur dasar laporan keuangan syariah, seperti laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, arus kas, dan rasio keuangan sederhana. Setelah itu, mahasiswa perlu diberi latihan membaca laporan keuangan emiten syariah dengan contoh nyata yang mudah dipahami. Tahap berikutnya dapat berupa simulasi pengambilan keputusan investasi berdasarkan kondisi keuangan perusahaan, misalnya menentukan apakah saham sebaiknya dibeli, ditahan, atau dijual. Agar efektif, modul ini sebaiknya disampaikan melalui kelas singkat, lembar panduan visual, studi kasus sederhana, dan pendampingan berkala di Galeri Investasi Syariah. Dengan model seperti ini, mahasiswa tidak hanya menerima teori, tetapi juga berlatih menghubungkan data keuangan dengan keputusan investasi secara praktis.

Analisis EFAS menunjukkan bahwa lingkungan eksternal relatif kondusif bagi pengembangan investasi syariah. Tabel 2 memperlihatkan bahwa total skor *opportunities* sebesar 1,99 dan total skor *threats* sebesar 1,72, sehingga total skor EFAS mencapai 3,71. Peluang utama berasal dari pertumbuhan ekonomi syariah nasional dan dukungan regulasi dari otoritas terkait, yang memberikan ruang lebih besar bagi penguatan ekosistem investasi syariah. Di sisi lain, ancaman utama berasal dari risiko keluarnya saham dari Daftar Efek Syariah, ketidakpastian ekonomi global, dan risiko likuiditas pada saham syariah tertentu. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun faktor eksternal cenderung mendukung, investor tetap membutuhkan strategi pengelolaan risiko yang adaptif agar mampu menghadapi perubahan pasar secara lebih bijak.

Tabel 2. EFAS

Opportunities	Bobot	Rating	Skor	
Pertumbuhan ekonomi syariah nasional meningkatkan keyakinan bahwa investasi syariah memiliki prospek jangka panjang yang stabil.	0.18	3.67	0.67	
Kebijakan regulasi dari DSN-MUI dan OJK memberikan perlindungan tambahan terhadap keamanan aset investasi syariah.	0.19	3.56	0.67	
Penurunan harga pasar (<i>market crash</i>) dapat dimanfaatkan sebagai peluang untuk menambah porsi investasi syariah.	0.18	3.67	0.66	
Total Opportunities		1.99		
Threats	Bobot	Rating	Skor	

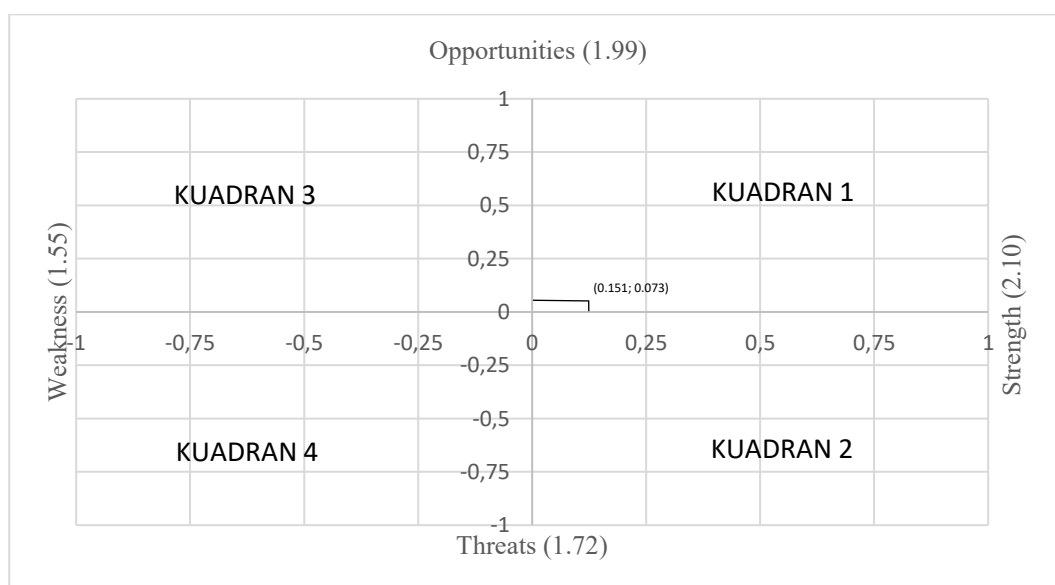
Risiko keluarnya saham dari Daftar Efek Syariah (DES) akibat perubahan rasio utang perusahaan menimbulkan kekhawatiran terhadap keberlanjutan investasi syariah.	0.17	3.78	0.63
Ketidakpastian ekonomi global (inflasi/perang) menjadi ancaman utama yang sering membuat nilai investasi saya turun.	0.16	3.89	0.63
Risiko likuiditas pada saham syariah tertentu menyulitkan investor untuk menjual aset ketika kondisi pasar sedang buruk.	0.12	3.78	0.47
Total Threats			1.72
Total EFAS	1		3,71

Sumber: *Data Diolah Penulis 2026*

Secara keseluruhan, hasil IFAS dan EFAS menunjukkan bahwa SOTS Maybank memiliki fondasi internal yang kuat dan lingkungan eksternal yang cukup mendukung bagi penerapan strategi manajemen risiko investasi syariah. Namun, efektivitas strategi tersebut tetap sangat dipengaruhi oleh kesiapan investor dalam memahami informasi keuangan, memanfaatkan fitur platform, dan merespons dinamika pasar secara rasional. Dengan demikian, penguatan fitur teknis perlu berjalan beriringan dengan penguatan literasi keuangan syariah agar investor pemula dapat mengelola risiko secara lebih efektif.

Hasil Matriks SWOT dan Dampak pada Pengelolaan Risiko

Matriks SWOT merupakan alat yang digunakan untuk menyusun faktor-faktor strategis perusahaan. Matriks ini mampu menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan internal yang dimiliki [24].



Gambar 3 Kuadran Strategi SWOT Maybank

Berdasarkan hasil perhitungan IFAS pada Tabel 1, diperoleh total skor sebesar 3,65 dengan selisih antara faktor kekuatan dan kelemahan. Nilai tersebut diperoleh dari hasil perhitungan menggunakan rumus:

$$X = (\text{Total Kekuatan (Strength)} - (\text{Total Kelemahan (Weakness)}) / \text{Total nilai IFAS}$$

yaitu $(2,10 - 1,55) / (2,10 + 1,55)$ mendapatkan hasil 0,151. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa kekuatan internal Syariah Online Trading System (SOTS) Maybank lebih dominan dibandingkan kelemahannya. Selanjutnya, berdasarkan hasil perhitungan EFAS pada Tabel 2, diperoleh total skor sebesar 3,71. Nilai ini dihitung menggunakan rumus [1].

$$Y = (\text{Total Peluang (Opportunity)} - (\text{Total Ancaman (Threat)}) / \text{Total nilai EFAS}$$

yaitu $(1,99 - 1,72) / (1,99 + 1,72)$ mendapatkan hasil 0,073. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa peluang eksternal yang dimiliki perusahaan lebih besar dibandingkan ancaman yang dihadapi. Berdasarkan nilai X dan Y tersebut, posisi Syariah Online Trading System (SOTS) Maybank berada pada Kuadran I, yang menunjukkan kondisi internal dan eksternal yang kuat, sehingga strategi yang tepat untuk diterapkan adalah strategi agresif (Strength–Opportunity).

Hasil analisis kombinasi IFAS-EFAS ditempatkan dalam matriks SWOT untuk merumuskan strategi. Kuadran menempatkan kondisi platform pada kuadran I yang merekomendasikan strategi agresif SO (Strength–Opportunity). Strategi ini memprioritaskan pemanfaatan fitur kepatuhan syariah dan laporan riset untuk memperluas pangsa pasar syariah serta meningkatkan penggunaan produk yang sesuai prinsip [22].

Tabel 3. Matriks SWOT ringkasan strategi

Faktor Eksternal \ Internal	Strength	Weakness
Opportunities	SO: Maksimalkan fitur SOTS dan riset untuk edukasi dan pemasaran. Manfaatkan market crash untuk penawaran produk defensif syariah.	WO: Program literasi laporan keuangan syariah. Kembangkan fitur pendukung pengelolaan risiko manual.
Threats	ST: Dashboard pemantauan real time dan peringatan dini. Gunakan data riset untuk mitigasi volatilitas.	WT: Edukasi intensif dan kebijakan pengelolaan risiko ketat. Penyesuaian portofolio saat pasar tidak stabil.

Sumber: Data Diolah Penulis 2026

Dampak terhadap pengelolaan risiko praktis terlihat pada tiga area utama. Pertama area edukasi. Hasil menunjukkan kebutuhan mendesak untuk program literasi yang berbasis praktik membaca laporan keuangan syariah. Kedua area teknis. Perbaikan platform diperlukan berupa notifikasi status kepatuhan emiten dan fitur cut loss yang dirancang sesuai prinsip syariah untuk menolong investor yang tidak dapat memantau pasar secara terus menerus. Ketiga area operasional. Diperlukan mekanisme monitoring emiten yang proaktif untuk mengantisipasi keluarnya saham dari Daftar Efek Syariah sehingga investor mendapat peringatan dan rekomendasi penyesuaian portofolio. Secara ringkas bagian hasil menegaskan bahwa platform memiliki fondasi kuat namun memerlukan intervensi edukasi dan teknis agar manajemen risiko pada level investor pemula berjalan efektif. Temuan ini mengarahkan rekomendasi operasional yang terfokus pada peningkatan literasi, pengembangan fitur, dan penguatan monitoring.

Pembahasan

Integrasi temuan dengan teori manajemen risiko syariah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perpaduan antara fitur teknis dan kualitas informasi merupakan modal utama untuk penerapan manajemen risiko pada platform investasi syariah. Secara teoretis manajemen risiko terdiri dari empat tahap utama yaitu identifikasi pengukuran mitigasi dan evaluasi. Pada tahap identifikasi temuan lapangan mengonfirmasi peran penting laporan riset dan indikator kepatuhan syariah untuk membantu investor mengenali potensi risiko yang melekat pada emiten [25]. Ketersediaan data seperti rasio utang likuiditas dan volatilitas harga memudahkan pengukuran risiko yang bersifat kuantitatif. Hal ini selaras dengan kajian yang menyatakan perlunya data yang andal untuk pengukuran eksposur risiko secara objektif [4], [13].

Meski aspek teknis memadai ada keterbatasan yang berasal dari faktor manusia. Literasi keuangan dan kapasitas analitis investor menjadi penentu utama efektivitas mitigasi. Temuan menunjukkan mahasiswa pengguna masih sering mengalami kesulitan membaca laporan keuangan syariah dan menerjemahkan informasi itu ke keputusan praktis. Kondisi ini sejalan dengan literatur perilaku keuangan yang menyoroti bias kognitif seperti fear of missing out atau overconfidence yang mengurangi kedisiplinan dalam menerapkan strategi seperti diversifikasi dan cut loss [26], [27]. Oleh karena itu intervensi tidak cukup bersifat teknis. Program edukasi yang menargetkan perubahan perilaku diperlukan. Metode edukasi yang efektif menurut bukti adalah metode interaktif yang memadukan simulasi dan umpan balik berulang. Di konteks galeri investasi simulasi perdagangan bersyarat studi kasus pasar turun dan latihan membaca laporan keuangan syariah dapat menurunkan kecenderungan keputusan emosional. Pendidikan semacam ini harus mengukur perubahan

kemampuan melalui *pretest* dan *posttest* sehingga dampaknya dapat dinilai secara kuantitatif. Selain itu materi edukasi perlu disesuaikan dengan gaya belajar generasi muda agar lebih mudah diserap.

Integrasi prinsip syariah dengan kerangka manajemen risiko terpadu menjadi solusi konseptual. Prinsip syariah menambah kriteria non finansial seperti larangan gharar dan maisir sehingga mitigasi risiko tidak hanya mengacu pada metrik keuangan tetapi juga pada kepatuhan hukum dan etika. Untuk itu perlu kolaborasi antara tim riset finansial dan dewan pengawas syariah agar rekomendasi mitigasi memenuhi kedua aspek tersebut. Penggunaan teknologi seperti big data dan kecerdasan buatan memungkinkan deteksi dini sinyal risiko baik dari sisi finansial maupun kepatuhan syariah. Teknologi juga membuka peluang untuk membuat rekomendasi yang dipersonalisasi berdasarkan profil risiko pengguna. Rekomendasi yang relevan cenderung diikuti oleh investor pemula karena kontekstual dan praktis.

Aspek operasional yang wajib diperbaiki meliputi notifikasi perubahan status kepatuhan emiten. Pemberitahuan tersebut harus disertai langkah tindakan yang jelas seperti opsi rebalancing portofolio atau alternatif instrumen syariah. Dashboard risiko dengan visualisasi sederhana akan mengurangi beban kognitif pengguna baru. Desain antarmuka harus memprioritaskan keterbacaan metrik kunci dan memberi penjelasan singkat implikasi bagi portofolio. Terakhir evaluasi efektivitas intervensi perlu memperluas indikator hasil. Selain metrik return adjusted for risk perlu diukur perubahan perilaku seperti frekuensi transaksi spekulatif seberapa sering cut loss diaktifkan dan tingkat kepatuhan terhadap rekomendasi edukatif. Pengukuran berkelanjutan akan memberi umpan balik bagi perbaikan program teknis dan edukatif. Secara keseluruhan temuan mendukung pendekatan sinergis antara teknologi data dan pendidikan perilaku sebagai landasan manajemen risiko syariah yang efektif.

Implikasi kebijakan dan rekomendasi operasional untuk pemangku kepentingan

Untuk regulator Otoritas Jasa Keuangan dan Dewan Syariah Nasional perlu menyusun pedoman desain fitur automasi pengelolaan risiko yang tetap sesuai prinsip syariah. Pedoman sebaiknya mengatur parameter teknis bagaimana mekanisme cut loss dapat bekerja tanpa memicu unsur gharar. Selain itu regulator dapat menetapkan standar transparansi minimal untuk laporan riset yang dipublikasikan platform sehingga kualitas informasi dapat dipertanggungjawabkan. Perlindungan data dan ketentuan keamanan siber juga perlu diperkuat mengingat risiko penipuan online yang tinggi. Regulasi yang jelas akan memberi kepastian legal bagi penyedia layanan dan kenyamanan bagi investor.

Bagi penyedia layanan platform rekomendasi operasional meliputi beberapa prioritas. Prioritas pertama adalah fitur peringatan dini status kepatuhan emiten dan notifikasi implikasi terhadap portofolio. Prioritas kedua adalah pengembangan dashboard risiko yang menampilkan ringkasan rasio keuangan serta indikator volatilitas dalam format yang mudah dipahami. Prioritas ketiga adalah implementasi fitur cut loss yang dapat disesuaikan dengan preferensi investor tetapi dirancang menurut prinsip syariah. Prioritas keempat adalah modul edukasi in app berupa mikro learning dan simulasi trading syariah. Semua fitur ini idealnya diuji melalui program pilot di Galeri Investasi Syariah untuk mengukur penerimaan dan efektivitas.

Institusi pendidikan seperti universitas dan galeri investasi harus memperluas program pembelajaran praktis. Kegiatan yang direkomendasikan adalah simulasi pasar kompetisi portofolio lokakarya pembacaan laporan keuangan serta evaluasi longitudinal terhadap perubahan perilaku. Kolaborasi formal antara universitas dan sekuritas dapat menghasilkan modul yang relevan dan kasus studi nyata. Evaluasi program penting untuk mengukur peningkatan literasi serta perubahan praktik investasi. Dari segi pengukuran operasional penyedia perlu menetapkan indikator kinerja utama atau KPI. KPI yang relevan meliputi penurunan frekuensi transaksi bersifat spekulatif peningkatan rasio pemahaman laporan keuangan di antara pengguna baru dan waktu respons sistem terhadap peringatan emiten. KPI akan memudahkan monitoring dan akuntabilitas internal.

Implementasi strategi ini menghadapi tantangan. Tantangan tersebut berupa hambatan kultural dan adopsi teknologi pada kalangan mahasiswa serta kebutuhan konsensus antara ahli syariah dan teknisi dalam menyusun pedoman automasi. Untuk meningkatkan adopsi komunikasi yang tepat diperlukan. Pendekatan gamifikasi insentif non finansial dan penyajian materi yang menarik bagi generasi muda dapat meningkatkan keterlibatan. Untuk persoalan teknis kolaborasi lintas disiplin dan pilot proyek kecil akan mengurangi risiko kesalahan. Akhirnya kombinasi kebijakan regulasi fitur teknis dan program edukasi terstruktur menjadi pendekatan yang saling melengkapi. Dukungan regulator pedoman desain fitur dan kolaborasi aktif antara penyedia layanan dan institusi pendidikan akan meningkatkan kemampuan investor pemula dalam mengelola risiko serta memperkuat ekosistem investasi syariah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa Sharia Online Trading System pada Maybank Sekuritas memiliki fondasi internal yang kuat untuk mendukung praktik investasi syariah. Fitur kepatuhan syariah membantu mencegah transaksi yang mengandung riba dan gharar sehingga memberikan kepastian bagi investor yang memprioritaskan kepatuhan. Ketersediaan laporan riset dan data emiten memberi dasar informasi yang relevan untuk pengambilan keputusan investasi. Kemudahan akses aplikasi memungkinkan pemantauan portofolio secara real time sehingga peluang respons cepat terhadap perubahan pasar menjadi lebih besar. Namun temuan lapangan juga mengungkapkan kelemahan yang penting untuk diperbaiki. Tingkat pemahaman investor, terutama mahasiswa, terhadap laporan keuangan syariah masih terbatas sehingga informasi yang tersedia belum dimanfaatkan secara optimal. Ketiadaan fitur otomatisasi pengelolaan risiko seperti mekanisme cut loss yang dirancang sesuai prinsip syariah membuat investor bergantung pada pemantauan manual dan rentan terhadap kerugian ketika pasar bergerak cepat. Dari sisi eksternal lingkungan relatif kondusif bagi pengembangan investasi syariah karena pertumbuhan ekonomi syariah dan dukungan regulasi. Meski demikian ketidakpastian ekonomi global, kemungkinan keluarnya saham dari Daftar Efek Syariah, serta risiko likuiditas menjadi ancaman yang memerlukan antisipasi. Hasil analisis IFAS dan EFAS menempatkan platform pada posisi yang memungkinkan penerapan strategi agresif untuk memanfaatkan peluang. Strategi tersebut harus dipadukan dengan langkah defensif untuk menutup kelemahan internal dan meredam ancaman eksternal. Secara keseluruhan kombinasi penguatan fitur teknis, peningkatan kualitas informasi, dan program edukasi literasi keuangan syariah menjadi kunci agar investor pemula mampu mengelola risiko dengan lebih baik dan untuk memperkuat keberlanjutan ekosistem investasi syariah di Indonesia.

Saran

Penyedia layanan perlu segera mengembangkan fitur yang mendukung pengelolaan risiko secara praktis dan sesuai prinsip syariah. Fitur notifikasi perubahan status kepatuhan emiten, dashboard risiko yang menampilkan metrik kunci secara ringkas, serta opsi cut loss yang dapat dikonfigurasi dengan aturan syariah akan sangat membantu investor pemula. Modul edukasi terintegrasi di dalam aplikasi berupa mikro pembelajaran simulasi singkat dan latihan pembacaan laporan keuangan syariah dapat meningkatkan kemampuan pengguna secara bertahap. Regulator dianjurkan menyusun pedoman teknis terkait automasi pengelolaan risiko untuk produk syariah dan menetapkan standar transparansi minimal bagi laporan riset yang dipublikasikan platform. Pedoman ini perlu memperhatikan aspek perlindungan data dan keamanan siber agar integritas sistem tetap terjaga. Institusi pendidikan dan galeri investasi harus mengintensifkan program praktik seperti simulasi pasar lokakarya analisis laporan dan evaluasi berkala terhadap perubahan literasi serta perilaku investasi mahasiswa. Kerja sama formal antara universitas dan penyedia sekuritas dapat mempercepat pengembangan modul edukasi yang relevan. Selain itu pengawasan internal melalui indikator kinerja seperti penurunan frekuensi transaksi spekulatif waktu respons terhadap peringatan emiten dan peningkatan skor literasi pada peserta baru perlu diterapkan. Program pilot untuk menguji fitur baru dan modul edukasi sebelum peluncuran luas akan mengurangi risiko implementasi. Upaya kolaboratif antara penyedia layanan regulator dan institusi pendidikan akan memperkuat kapasitas investor pemula dan mendukung pengembangan investasi syariah yang lebih aman serta berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. K. Prasetyo, N. A. B. Rahmani, dan B. Dharma, "Analisis Kemudahan Kemanfaatan Sikap Perilaku dan Sistem Pada Produk Dana Goals Terhadap Minat Investasi (Studi Kasus Mahasiswa FEBI UINSU)," *J. Manaj. STIE Muhammadiyah Palopo*, vol. 9, no. 2, hlm. 288, Des 2023, doi: 10.35906/jurman.v9i2.1833.
- [2] R. A. Satrio, R. Effendi, dan O. A. Wardhaning, "Faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa sebagai generasi muda dalam melakukan investasi cryptocurrency.," *Account. Res. J.*, vol. 4, no. 1, 2024, doi: <https://journal.feb.unipa.ac.id/index.php/ace>.
- [3] D. A. Putri dan Nursaadah, "Analisis manajemen risiko pada investasi perbankan syariah," *El-Arbah J. Ekon. Bisnis Dan Perbank. Syari'ah*, vol. 9, no. 1, 2025.
- [4] C. Smithson dan C. Clifford, *Managing financial risk: A guide to derivative products, financial engineering, and value maximization*. New York: McGraw-Hill, 1998.

- [5] S. Adiningtyas dan L. Hakim, "Pengaruh pengetahuan investasi, motivasi, dan uang saku terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal syariah dengan risiko investasi sebagai variabel intervening," *J. Ilm. Ekon. Islam*, vol. 1, no. 8, 2022.
- [6] H. Widari, A. N. Daulay, dan N. A. B. Rahmani, "The Influence of Student Interest in Stock Investment in the Banking Sector: A Case Study at KSPMS Golden UIN Sumatera Utara," *Amkop Manag. Account. Rev. AMAR*, vol. 5, no. 1, hlm. 558–574, Jun 2025, doi: 10.37531/amar.v5i1.2645.
- [7] Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan*, vol. 21. 2011. Diakses: 4 Maret 2026. [Daring]. Tersedia pada: <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/39250/uu-no-21-tahun-2011>
- [8] I. K. Siregar, Kusnilawaty, dan N. A. B. Rahmani, "Analisis peranan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam perlindungan nasabah akibat kepailitan perusahaan asuransi. Ganaya," *J. Ilmu Sos. Dan Hum.*, vol. 8, 2025.
- [9] A. Abbas, W. O. Rayyani, dan R. Purnamasari, "Sharia Banks And Their Business Earnings: An Empirical Exploratory Of The Case Of Indonesia," *Airlangga Int. J. Islam. Econ. Finance*, vol. 3, no. 1, hlm. 31, Jun 2020, doi: 10.20473/aijief.v3i1.19326.
- [10] iStockphoto, "Pyramid of investment risk," *iStock*, 2025.
- [11] Maybank Sekuritas, "Produk dan layanan Sharia Online Trading System (SOTS)," *Maybank Sekuritas*, 2025. [Daring]. Tersedia pada: https://www.maybank-ke.co.id/produk-layanan/retail-brokerage/syariah-online?utm_source=chatgpt.com
- [12] T. Wishadi, "Investasi saham merupakan instrumen investasi high risk high return." BNI Sekuritas, 2025. [Daring]. Tersedia pada: <https://www.bnisekuritas.co.id/>
- [13] Mas'ut, M. S. Mustofa, A. Y. Dianto, dan M. F. Udin, "Model manajemen risiko pada lembaga keuangan syariah.," *Indones. J. Humanit. Soc. Sci.*, vol. 4, no. 3, 2023.
- [14] S. Annisa, A. Soemitra, dan M. I. Harahap, "Pengaruh modal minimum, pemahaman investasi, return, risiko dan motivasi terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal syariah," *J. Manaj. Akunt. JUMSI*, vol. 3, no. 1, 2023.
- [15] A. Wibowo, *Manajemen risiko*. Semarang: Yayasan Prima Agus Teknik Bekerjasama dengan Universitas Sains & Teknologi Komputer (Universitas STEKOM), 2022.
- [16] E. Sudarmanto dkk., *Manajemen Risiko*. Bandung: Widina Bhakti Persada, 2021.
- [17] M. M. Hanafi, *Manajemen risiko*. UPP STIM YKPN, 2006.
- [18] N. Sari, A. Wahyuni, dan M. I. Harahap, "Pengaruh diversifikasi portofolio saham terhadap risiko dan return menggunakan data indeks sektoral BEI," *JIMBE J. Ilmu Manaj. Bisnis Dan Ekon.*, vol. 3, no. 6, 2026.
- [19] S. Hardiyanti, S. Ekawati, dan Wilda, "Edukasi literasi keuangan digital kepada pelajar dalam menghadapi tantangan ekonomi era digital," *Celebes J. Community Serv.*, vol. 4, no. 2, 2025.
- [20] S. Annisa dan Marliyah, "Pengaruh edukasi, modal minimal, return, risiko terhadap motivasi mahasiswa berinvestasi di pasar modal syariah," *El Mal J. Kaji. Ekon. Bisnis Islam*, vol. 3, no. 4, 2022.
- [21] A. G. J. Nasution, P. Andriani, A. Tanjung, dan S. F. Juliani, "Peran Amarullah Nasution dalam Pendidikan Islam di Sumatera Utara," *Attract. Innov. Educ. J.*, vol. 5, no. 2, hlm. 287–299, 2023.
- [22] P. Bani, "Penggunaan metode analisis risiko dalam proses optimasi profit untuk mengelola ketidakpastian bisnis," *J. Syntax Idea*, vol. 6, no. 3, 2024.
- [23] A. Sanjaya, "Wawancara mengenai kondisi Galeri Investasi Syariah UINSU," Medan, 2025.
- [24] R. Andirani, D. Putri, dan N. Sari, "Analisis strategi perusahaan menggunakan matriks SWOT.," *J. Manaj. Dan Bisnis*, vol. 10, no. 2, 2021.
- [25] L. Sufitri, Rosyetti, dan S. Sidabalok, "Analisis perbandingan return, risk dan nilai investasi reksadana syariah dan reksadana konvensional di Indonesia," *J. Tabarru' Islam. Bank. Finance*, vol. 6, no. 2, 2023.
- [26] D. W. P. Awanda, S. P. Santoso, dan M. Y. R. Panding, "Manajemen risiko investasi untuk mempertahankan ketahanan keuangan di tengah volatilitas pasa," *EKOMA J. Ekon. Manaj. Akunt.*, vol. 4, no. 1, 2024.
- [27] A. M. Lubis, G. Jelita, S. O. V. Wirya, dan N. Nurbaiti, "Tantangan dan Keamanan Teknologi Informasi pada Manajemen Bank Syariah," *Switch J. Sains Dan Teknol. Inf.*, vol. 3, no. 1, hlm. 148–162, Jan 2025, doi: 10.62951/switch.v3i1.344.